

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Puskesmas merupakan suatu tempat pelayanan/pengobatan kesehatan bagi masyarakat. Untuk kearah kesehatan masyarakat maka diperlukan suatu gedung sebagai wadah tempat pengoperasiannya. Dengan dasar inilah pemerintah daerah termasuk daerah Pemerintah Kecamatan Ngluwar membangun Gedung Puskesmas yang diperlukan sebagai sarana pelayanan kesehatan khususnya untuk masyarakat Kabupaten Magelang tersebut.

Dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi secara umum, akan ditemui banyak masalah yang akan mempengaruhi proses pelaksanaan ataupun hasil ingin dicapai. Semakin besar suatu proyek maka akan semakin besar kompleks masalah yang akan dihadapi dan semakin besar pula resiko yang ditanggung. Untuk itulah pengelola proyek dituntut agar dapat menciptakan rangkaian sistem perencanaan pada setiap tahap pelaksanaan proyek secara kontinyu. Perencanaan yang dimaksud adalah suatu proses kegiatan dari awal sampai akhir yang menjamin adanya kesesuaian antara rencana dengan hasil kerja, serta melakukan tindakan-tindakan korektif terhadap penyimpangan yang dijumpai di lapangan maupun dalam pelaksanaan, sehingga tujuan proyek akan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Suatu proyek dikatakan berhasil bila dilaksanakan sesuai anggaran dan sumber daya yang telah disediakan serta mutu yang ditetapkan, dalam jangka waktu yang ditentukan. Keterlambatan dan pembengkakan biaya yang terjadi dalam

pelaksanaan proyek tentu tidak diharapkan oleh pihak owner, konsultan maupun kontraktor. PT. Dita Jati Pratama sebagai kontraktor pada proyek pembangunan Gedung Puskesmas Magelang berupaya untuk memantau dan mengendalikan biaya dan waktu supaya proyek dapat tetap terlaksana dan diselesaikan dengan baik. Berbagai metode dikembangkan untuk mengendalikan biaya dan jadwal, salah satunya adalah metode WBS (*Work Breakdown Structure*), dimana merupakan metode yang dapat memecahkan kegiatan suatu proyek secara logik dan sistematis menjadi bagian-bagian proyek yang lebih kecil dan terperinci tetapi masih dapat dikendalikan menurut struktur hirarki tertentu. Pembagian proyek menjadi ruang lingkup yang lebih kecil sehingga proses perencanaan menjadi lebih mudah dilakukan, terfokus dan tepat sasaran.

Perencanaan jadwal pelaksanaan tersebut direalisasikan dalam bentuk Kurva S yang merupakan petunjuk urutan kegiatan dalam suatu proyek, dimana didalamnya dinyatakan hubungan antara persentase kumulatif bobot pekerjaan dengan waktu pelaksanaan pekerjaan dalam persen. Kurva S dapat dibuat pada keseluruhan proyek atau pada unit-unit kegiatan proyek tertentu yang diinginkan, sehingga kurva S dapat dibuat pada tiap-tiap level WBS.

Pembuatan Kurva S pada tiap-tiap level WBS dimaksudkan untuk memudahkan dalam penelusuran kegiatan dalam proses perencanaan. Evaluasi dilakukan dengan melihat adanya penyimpangan Kurva S rencana pada tiap-tiap level, sehingga seorang pengendali dapat langsung secepat mungkin mengetahui bagian kegiatan mana yang mengalami penyimpangan dan perlu dikoreksi.

Keberhasilan penerapan metode ini dalam suatu proyek sangat tergantung pada kebenaran data-data yang dikumpulkan, dan selain itu harus pula didukung oleh keterampilan, kemauan dan kebijaksanaan dari para pelaksana proyek yang berkeinginan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi secara dini. Dengan evaluasi yang baik dan terus menerus, penyimpangan yang terjadi dapat dikendalikan sehingga rencana mutu, biaya dan waktu yang merupakan standar keberhasilan suatu pekerjaan konstruksi dapat tercapai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah diajukan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana menyusun WBS pada proyek Gedung Puskesmas ?
2. Bagaimana membuat rencana kerja dengan *Bar Chart* dan Kurva S dari masing-masing *level* WBS pada proyek sebagai alat perencanaan waktu dan biaya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendapatkan bentuk WBS Proyek Gedung Puskesmas terhadap komponen-komponennya, serta perencanaan terhadap biaya dan waktu.
2. Membuat rencana kerja dengan *Bar Chart* dan kurva S pada tiap-tiap *level* WBS pada proyek Gedung Puskesmas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan kontraktor dan pemasok untuk dipakai sebagai alat pemantauan, perencanaan biaya, dan jadwal.
2. Sistem WBS dapat digunakan untuk memudahkan manajer pelaksana agar pengawasan dan perencanaan yang dilakukan dapat lebih terperinci dan tepat sasaran dalam mendeteksi letak dan penyebab terjadi penyimpangan.
3. Membantu proses pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan koreksi.
4. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca yang berminat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan manajemen konstruksi, terutama masalah sistem perencanaan biaya dan jadwal dengan menggunakan metode WBS.

### 1.5 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan supaya diperoleh suatu kesimpulan yang terarah, maka penulis mengadakan pembatasan masalah antara lain :

1. Penelitian ini dibatasi pada proyek Gedung Puskesmas Kabupaten Magelang, kecamatan Ngluwar.
2. Teknik pemecahan kegiatan proyek ( WBS ) dilakukan sampai dengan level 5.
3. Alat bantu analisis data digunakan program *Microsoft Excel*.
4. Pembuatan Kurva S dan *Bar Chart*, dengan menggunakan program *Primavera*.
5. Pembagian atau penurunan proyek (WBS) hanya dibatasi pada lingkup kegiatan/pekerjaannya di lapangan, tidak dibahas lebih lanjut mengenai struktur organisasinya (OBS), sumber daya manusia dan alat-alat yang digunakan.
6. Informasi data dibatasi hanya dari Manager Proyek atau *Site Manager* dan Konsultan Pengawas pada proyek yang bersangkutan.

